

## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dan lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yang menggunakan angka dalam data dan menganalisis menggunakan uji statistik. Astuti (2017) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan hipotesis tertentu. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Dalam penelitian ini menggunakan Teknik survey dengan alat pengumpulan data berupa kuesioner untuk memperoleh data secara langsung dari responden.

#### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada penelitian populasi yang akan diteliti adalah seluruh auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk dalam *non probability sampling* (Hartono, M.B.A., Ak, 2007). Teknik ini mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah responden merupakan auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik diseluruh Kota Semarang dan auditor eksternal yang bersedia mengisi kuesioner. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan peneliti berjumlah 93 auditor.

Tabel 3.1

Tabel Sampel

<b>NO</b>	<b>NAMA KAP</b>	<b>JUMLAH AUDITOR</b>	<b>AUDITOR BERSEDIA MENGISI</b>
<b>1</b>	Tarmizi Achmad	7	5
<b>2</b>	Leonardo, Mulia & Richard	60	0
<b>3</b>	Riza, Adi, Syahril	7	5
<b>4</b>	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	5	0
<b>5</b>	Benny, Tony, Frans & Daniel	7	5
<b>6</b>	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji	8	0
<b>7</b>	Darsono & Budi Cahyo Santoso	28	0
<b>8</b>	Drs. Hananta Budianto	15	15
<b>9</b>	I.Soetikno	5	0
<b>10</b>	Tri Bowo Yulianti	5	5
<b>11</b>	Teguh Heru	6	5
<b>12</b>	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	12	12
<b>13</b>	Sodikin & Harijanto	20	5
<b>14</b>	Helianto & Rekan	4	0
<b>15</b>	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	3	0

16	Dr. Rahardja, Msi. si., CPA	20	0
17	Ruchendi, Mardjito & Rushadi	18	0
18	Ashari dan Ida Nurhayati	5	5
19	Endang Dewiwati	2	2
20	Jonas Subarka	7	5
21	Sarastanto dan Rekan	6	6
22	Siswanto	3	3
23	Dra. Suhartati & Rekan	5	5
23	Suratman	5	5
25	Pho Seng Ka, Ak, CPA, CPMA, CA	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>268</b>	<b>93</b>

Sumber : <http://iapi.or.id/Iapi/detail/443>

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik survey. Teknik Survey ini merupakan metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu. Peneliti akan memberikan kuesioner berupa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Setiap responden diminta untuk menjawab setiap pertanyaan yang sudah disediakan dengan memberi tanda centang (√) di kolom yang sudah disediakan. Kuesioner ini menggunakan skala Likert dengan skor 1 sampai 5. Skor 1 mewakili jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), skor 2 mewakili jawaban TS (Tidak Setuju), skor 3 mewakili

jawaban N (Netral), skor 4 mewakili jawaban S (Setuju) dan skor 5 mewakili jawaban SS (Sangat Setuju) untuk variabel skeptisisme profesional, independensi, resiko audit, pengalaman kerja dan *Task-specific knowledge*. (Hartono, M.B.A., Ak, 2007).

### **3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Independen**

##### **3.5.1.1 Skeptisisme Professional**

Sikap skeptisisme professional adalah sikap yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Hasanah, 2010). Skeptisisme professional diukur melalui enam indikator yaitu : (1) pikiran yang berisi pertanyaan-pertanyaan, (2) kritis dalam mengevaluasi bukti audit, (3) memiliki kemahiran profesional, (4) memiliki independensi dan kompetensi, (5) asumsi yang tepat terhadap kejujuran klien (6) adanya perencanaan dan pelaksanaan audit yang tepat, (7) adanya penaksiran kritis terhadap validitas bukti audit, (8) adanya penerapan sikap skeptisme professional, (9) waspada terhadap bukti audit yang kontradiksi, (10) memiliki kepercayaan yang tinggi. Semakin tinggi skor dalam skala likert maka semakin tinggi sikap skeptisisme professional auditor (Herman, 2009) dalam (Hasanah, 2010).

##### **3.5.1.2 Independensi**

Independensi adalah sikap ataupun cara pandang yang harus dijaga auditor yang tidak boleh memihak kepada suatu pihak (Widiyastuti & Pamudji, 2009). Dalam mengukur independensi, instrument yang digunakan adalah hubungan auditor dengan

auditee, pengungkapan kecurangan klien dan besarnya *audit fee* (Widiyastuti & Pamudji, 2009) dalam (Budianto, 2017).

### **3.5.1.3 Resiko Audit**

Resiko audit merupakan resiko yang terjadi tanpa disadari auditor, tidak memodifikasi pendapatnya atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (Wibowo & Mu'id, 2010) dalam (Sanjaya, 2018). Dalam mengukur resiko audit, indikator yang digunakan yaitu tidak melakukan perhitungan fisik terhadap kas, investasi, aktiva tetap dalam audit laporan keuangan, melakukan pengurangan jumlah sample dalam melakukan audit, tidak melakukan konfirmasi dengan pihak ketiga dan data material yang diminta selalu diberikan (Wibowo & Mu'id, 2010) dalam (Budianto, 2017).

### **3.5.1.4 Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani (Suraida, 2005). Dalam mengukur pengalaman kerja, peneliti menggunakan indikator banyaknya penugasan yang telah dilakukan oleh auditor eksternal.

### **3.5.1.5 *Task-specific knowledge***

Menurut penelitian yang dilakukan Libby (1995) dalam Yusrianti (2015) mengatakan bahwa *Task-specific knowledge* adalah informasi yang disimpan dalam ingatan dan didapatkan auditor dari pengalaman fakta (praktis) maupun secara konsep (teoritis), dalam hal ini dikhususkan informasi yang berhubungan dengan kinerja dalam

tugas yang membutuhkan pertimbangan audit baik pengetahuan khusus maupun pengetahuan umum.

Menurut penelitian yang dilakukan Yusrianti (2015), dalam mengukur *task-specific knowledge* indikator yang digunakan yang pertama adalah pengetahuan teknis sebagai elemen, antara lain : general accounting dan auditing knowledge, subspeciality knowledge dan general business. Kedua, perbaikan pada kemampuan auditor khususnya pada specific knowledge sebagai dimensi dalam menilai fraud dengan training sebagai elemen.

### **3.5.2 Variabel Dependen**

#### **3.5.2.1 Pendeteksian Kecurangan**

Penelitian yang dilakukan oleh Sucipto (2007) dalam (Nasution & Fitriany, 2013) kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud adalah kualitas auditor dalam menjelaskan kurang wajarnya suatu laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2010) menjelaskan bahwa pendeteksian kecurangan dapat diukur dengan memahami struktur pengendalian internal perusahaan, adanya keterbukaan dari pihak manajemen, lingkungan yang mendukung pelaksanaan audit, indentifikasi indicator kecurangan, memahami karakteristik kecurangan, adanya standart pengauditan untuk pendeteksian kecurangan, menemukan faktor penyebabnya kecurangan, adanya perkiraan bentuk kecurangan yang terjadi, dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan, penggunaan metode dan prosedur audit yang

efektif, adanya susunan langkah pendeteksian kecurangan, pengujian dokumen atau informasi dan kondisi mental dan pengawasan kerja.

### **3.6 Metode Analisis Data**

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya.

#### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

##### **3.6.2.1 Uji Validitas Data**

Uji validitas ini menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk mencapai sasarnya dan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika dalam mengukur tujuannya adalah benar. Uji validitas ini menggunakan Teknik pengujian *Person Correlation*. Hasil pengujian dikatakan valid apabila indikator tersebut memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel *product moment* (Palupi Murniati et al., 2013).

##### **3.6.2.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Suatu pengukur dapat dikatakan reliabel apabila dapat dipercaya, sehingga hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten apabila beberapa pengukuran terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda. Teknik pengujian *Person Product Moment* dengan *Cronbach Alpha*. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha* maka tingkat reliabilitas semakin baik.

**Tabel 3.2**  
**Tingkat Reliabilitas Data**

<b>Interval Cronbach Alpha</b>	<b>Kriteria</b>
>0.9	Reliabilitas Sempurna
0.7-0.9	Reliabilitas Tinggi
0.5-0.7	Reliabilitas Moderat
<0.5	Reliabilitas Rendah

Sumber : Palupi Murniati et al., (2013)

### **3.6.3 Uji Hipotesis**

#### **3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik**

##### **3.6.3.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah sampel yang digunakan peneliti merupakan jenis distribusi normal dengan pengujian *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Jika probabilitas > dari alpha maka data berdistribusi normal sedangkan apabila probabilitas < dari alpha maka data tidak terdistribusi normal (Palupi Murniati et al., 2013).

##### **3.6.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2011) mengatakan bahwa Uji Heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas



dan jika berlainan disebut Heteroskedasitas. Pengujian menggunakan uji *Glejser*, jika signifikansi dari masing-masing variabel independen  $> 0.05$  maka hasil pengujian tidak terjadi Heterokedasitas (Palupi Murniati et al., 2013).

### 3.6.3.1.3 Uji Multikolinieritas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2011) mengatakan bahwa Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antar variabel independen. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (Variance inflation Factors) dan nilai Tolerance, jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Palupi Murniati et al., 2013).

### 3.6.4. Uji Fit Model

Uji fit ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila hasil dari uji fit ini nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 berarti dinyatakan tidak fit yang artinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila hasil pengujian memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Palupi Murniati et al., 2013). Terdapat 3 cara dalam mengukur *Goodness of Fit*, yaitu :

#### 3.6.4.1 Uji f

Uji f ini menunjukkan apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f ini dibaca dengan cara :

→ Membandingkan nilai  $f$  hitung dengan  $f$  table. Bila nilai  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

→ Membandingkan  $P$ -Value. Jika  $P$ -Value  $< \alpha$  →  $H_0$  ditolak, jika  $P$ -Value  $\geq \alpha$  →  $H_0$  diterima.

### 3.6.4.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengevaluasi model fit. Jika nilai  $Adjusted R^2$  mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah terbatas, sedangkan apabila nilai dari  $Adjusted R^2$  mendekati satu maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah kuat (Palupi Murniati et al., 2013).

### 3.6.4.3 Uji t

Uji t ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t dibaca dengan cara :

→ Membandingkan nilai  $t$  hitung dengan  $t$  table. Bila nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  table maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

→ Membandingkan  $P$ -Value. Jika  $P$ -Value  $< \alpha$  →  $H_0$  ditolak, jika  $P$ -Value  $\geq \alpha$  →  $H_0$  diterima.

Berikut merupakan model persamaannya:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Y = Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan

a = Konstanta

$b_1 - b_5$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Skeptisisme Profesional

- X2 = Independensi  
X3 = Resiko Audit  
X4 = Pengalaman Kerja  
X5 = *Task-specific knowledge*  
e = *Error*

